**JOURNAL COMMUNICATION SPECIALIST**

[**https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/**](https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/)

**VOL 2, NO 2, Juli 2023, 333-344**

**Model Pengasuhan Keluarga Buruh Migran dalam**

**Sinetron “Dunia Terbalik”**

Maulida Yulinawati¹, Farida², Didik Sugeng Widiarto2

1,2,3 Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Dr. Soetomo, Surabaya

farida@unitomo.ac.id

 ***ABSTRACT***

 *The sinetron "Dunia Terbalik" is a television show which is currently being favored by Indonesian people. Tells about life of a family whose family members work as Migrant Workers with a new story theme and has never showed in the Indonesian television. A story from the lives of Migrant Workers in Indonesia, this sinetron is packed with the drama-comedy genre so that the audience is entertained by the acting of the cast of the sinetron "Dunia Terbalik". The purpose of this research is to find out what kind of Family Parenting Model is applied by the families of Migrant Workers in this sinetron. Research method applied is Critical Discourse Analysis from Norman Fairclough. Where the analysis is analyzing the text in the form of dialogues in several episodes, analyzing discursive practices and social practices, analyzing discursive practices and social practices. The result obtained that showed Family Parenting Model what kind of type is applied by each family.*

***Keyword*** *: Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis, Families of Migrant Workers Parenting Model , Sinetron Dunia Terbalik.*

 **ABSTRAK**Sinetron “Dunia Terbalik” merupakan sebuah tayangan di televisi yang saat ini sedang digemari oleh masyarakat Indonesia. Menceritakan tentang kehidupan keluarga-keluarga yang di mana memiliki anggota keluarga yang bekerja sebagai Buruh Migran dengan tema cerita yang baru dan belum ada di pertelevisian Indonesia. Mengangkat cerita dari kehidupan Buruh Migran di Indonesia, sinetron ini mengemasnya dengan genre drama-komedi sehingga penonton terhibur dengan akting dari para pemain Sinetron “Dunia Terbalik”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Model Pengasuhan Keluarga seperti apa yang diterapkan oleh para keluarga-keluarga Buruh Migran yang ada di sinetron ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Wacana Kritis dari Norman Fairclough. Dimana analisis dilakukan dengan cara menganalisis teks berupa dialog-dialog di beberapa episode, menganalisis praktik diskursif dan praktik sosial. Dan hasilnya penelitian dapat menunjukkan Model Pengasuhan Keluarga tipe apa yang diterapkan oleh masing-masing keluarga.

**Kata Kunci** : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, Model Pengasuhan Keluarga Buruh Migran, Sinetron Dunia Terbalik.

 **PENDAHULUAN** Kehidupan dari Buruh Migran di Indonesia itu sendiri belum banyak diketahuai secara umum oleh masyarakat. Seperti kondisi kehidupan keluarga mereka, seperti apa mereka menjalani kehidupan sehari-sehari saat salah satu anggota keluarganya berkeja di luar negeri, bagaimana mereka mengurus pekerjaan rumah tangga dan lain sebagainya. Ini menjadi sebuah topik yang menarik bagi peneliti untuk di bahas karena sesuai dengan fenomena dalam masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang memiliki anggota keluarga Buruh Migran. Pembahasan tentang keluarga Buruh Migran masih terbilang belum banyak dan juga belum banyak dijadikan sebuah topik cerita dalam pertelevisian di Indonesia. Tetapi saat ini ada salah satu tayangan di televisi yang menceritakan tentang kehidupan Buruh Migran serta keluarga mereka. Tayangan tersebut adalah Sinetron “Dunia Terbalik”. Dalam sinetron ini, Buruh Migran diceritakan sebagai seseorang yang sangat berpengaruh, baik keluarga maupun masyarakat dalam sinetron ini bangga pada mereka dan mengharuskan yaitu para perempuan dalam sinetron ini untuk berangkat menjadi Buruh Migran karena sudah menjadi tradisi secara turun temurun dan tidak bisa ditentang oleh siapa pun.

 Sinetron “Dunia Terbalik” ini merupakan sebuah tayangan sinetron dengan genre drama komedi bertema keluarga yang episode pertamanya di tayangkan di RCTI sejak Kamis, 5 Januari 2017 dan masih tayang sampai sekarang. Sinetron “Dunia Terbalik” diproduksi oleh MNC Pictures. Pemain utama antara lain ialah Agus Kuncoro, Indra Birowo, Sutan Simatupang dan Bambang Chandra Bayu. Sinteron ini mengangkat cerita tentang para suami, yaitu Akum (Agus Kuncoro), Aceng (Sutan Simatupang), Idoy (Bambang Chandra Bayu) dan Dadang (Indra Birowo) yang ditinggal pergi oleh istri mereka untuk bekerja sebagai Buruh Migran di luar negeri. Para suami ini diharuskan untuk mendidik anak serta mengurus urusan rumah tangga yang biasanya menjadi pekerjaan para istri. Bertempat di Jonggol, sebelumnya mereka tinggal di Desa Cibarengkok, lalu kemudian pindah ke Desa Ciraos karena terkena bencana longsor.
 Media dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Baik media itu berupa televisi, koran dan lain sebagainya. Budaya itu sendiri bisa berupa realitas yang ada dan dibentuk dalam lingkungan masyarakat. Menurut Stuart Hall, kajian media dan budaya pada dasarnya mencoba untuk menjelaskan cara berpikir kita tentang realitas kehidupan budaya kita sehari-hari. Di masa saat ini, sudah dipenuhi dengan gambar-gambar dan tulisan yang ada di televisi, video dan lainnya, cara kita menentukan diri kita atau mendefinisikan identitas kita dan lingkungan sekitar yang beragam serta berbeda satu sama lain (Ida, 2014). Apa yang ada disekitar, membentuk cara kita bertindak dan berprilaku. Pada kenyataannya masyarakat dapat membentuk, menciptakan dan membuat makna secara bervariasi dan berbeda-beda tentang gambaran media, dari teks-teks yang disajikan dalam media. Titik tengah dari kajian media dan budaya adalah pada masyarakat yang selama ini kurang diperhatikan.

 Untuk mengetahui model pengasuhan keluarga dalam Sinetron Dunia Terbalik, peneliti menggunakan metode Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*). Analisis Wacana Kritis melihat pemakaian bahasa dan tulisan sebagai praktik sosial. N. Fairclough dan R. Wodak melihat praktik wacana menjadi bias yang menampilkan efek idiologis, artinya wacana dapat membuat hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas dimana perbedaan itu direpresentasikan dalam praktik sosial. Ada empat langkah dalam metode Analisis Wacana Kritis menurut Norman Fairclough, Analisis Teks, Analisis Praktik Diskursif dan Analisis Praktik Sosial.

 **METODE** Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yaitu Analisis Wacana Kritis dari Norman Fairclough. Dengan subjek yaitu Model Pengasuhan Keluarga dan objeknya yaitu Sinetron “Dunia Terbalik”. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan Model Pengasuhan Keluarga Buruh Migran dalam Sinetron “Dunia Terbalik”. Penelitian ini mengambil 13 episode dengan mengkategorikan dialog yang ada di dalam Sinetron “Dunia Terbalik”. Ketigabelas episode ini memiliki topik percakapan yang berbeda. Dalam penelitian ini, akan menfokuskan pada dialog dalam keluarga Buruh Migran dan tetangga sekitar yang terdapat pada Sinetron “Dunia Terbalik” dengan melihat Model Pengasuhan Keluarga yang terkandung dalam sinetron tersebut dan kehidupan keluarga dalam sinetron setelah ditinggal oleh sosok ibu untuk bekerja di luar negeri. Dengan dibatasi pada subjek yang dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan melebar pada persoalan yang jauh dari subjek tersebut. Analisis Wacana Kritis terdiri dari Analisis Teks, Analisis Praktik Diskursif, dan Analisis Praktik Sosial. Analisis Teks akan menganalisis tentang pertukaran peran dan tanggung tanggung jawaba antara Ibu dan Ayah serta tradisi Desa Ciraos. Lalu Analisis Praktik Diskursif menganalisis dari pertukaran peran ini akan menimbulkan sebuah tindakan seperti ibu yang pergi bekerja ke luar negeri untuk mencari nafkah dan sosok ayah yang mengerjakan pekerjaan domestik seperti mencuci baju, menyiapkan makanan, mengurus keperluan sekolah anak dan berbelanja bahan pokok. Dan Analisis Praktik Sosial menganalisis tentang aktivitas dari para keluarga dan tradisi yang mengharuskan perempuan pergi bekerja ke luar negeri.

**HASIL DISKUSI**

 Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis dari Analisis Teks**.** Dalam sinetron “Dunia Terbalik”, tokoh Ayah digambarkan sebagai seseorang yang mengurus dan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga. Tentu hal ini bisa dibilang tidak biasa atau umum dikalangan masyarakat. Karena biasanya sosok Ibu atau istri yang mengurus dan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah, sedangkan Ayah yang bekerja mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga secara finansial. Pertukaran peran inilah yang membuat sinetron “Dunia Terbalik” menjadi unik dan disukai oleh para penonton sinetron ini. Adapun budaya dalam analisis teks yang memperlihatkan cerita dalam sinetron tentang sebuah tradisi turun menurun yang mengaharuskan anak perempuan (jika sudah cukup umurnya) atau istri atau ibu wajib untuk berangkat dan berkerja sebagai Buruh Migran di luar negeri. Tradisi ini tidak bisa ditentang oleh masyarakat Desa Ciraos karena sudah turun temurun dari warga pendahulunya. Karena tradisi yang tidak biasa ini membuat para laki-laki ada yang tidak mencari pekerjaan atau hanya sekedar menjadi supir angkot dan berjualan kue. Bukan sebuah pekerjaan yang memiliki penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk biaya sekolah serta bergantung banyak pada penghasilan utama dari sang istri yang bekerja sebagai Buruh Migran. Dialog dalam sinetron ini juga memperlihatkan penegasan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yaitu pencari nafkah dan yang melakukan pekerjaan domestik. Pada dialog episode 01, memperlihatkan tokoh Aceng dan Akum sedang mencuri baju di sungai dekat desa tempat mereka tinggal, berikut dialognya :



|  |
| --- |
| **Aceng** : Istri saya mah hebat, Kum, jadi rebutan disana. Kalau aja majikannya nggak naikin gajinya, udah ngancem mau pindah kerja. Mangkanya gajinya naik terus tiap bulan. |
| **Akum** : Istri kamu mah hebat, Ceng. Rejekinya bagus. |
| **Aceng** : Iya dong. Siapa dulu lakinya, Aceng. Kum, si Esih kabarnya gimana, nggak ada peningkatan, biasa aja. |
| **Akum** : Terikat kontrak. |
| **Aceng** : Ya susah mah kalau udah terikat kontrak. Nasib, sabar aja. Tapi gini, Kum, kalau nanti kontraknya habis, kamu ngomong sama orang biro minta dipindahin istri kamu, biar ke Dubai. Biar deket sama istri saya tercintah. |
| **Akum** : Itu mah jauh, Ceng. Seperti Jakarta ke Kuala Lumpur. Kalau saya mah terserah si Esih dan biro. Yang penting dia mah sehat, Alhamdulillah. |

 Gambar 1

**Tabel 1 Dialog Aceng dan Akum**

Lalu episode 02 dimana tokoh Akum yang sedang memasak sarapan untuk anaknya yang hendak pergi ke sekolah, berikut dialognya :



 Gambar 2

|  |
| --- |
| **Febri** : Pak, mau berangkat dulu. |
| **Akum** : Eh si Eneng, bajunya kok kayak gitu. Diganti atuh, malu. Yang bersih ada di lemari. |
| **Febri** : Sempit bapak. Nggak enak pakainya. |
| **Akum** : Nggak cuman satu neng, ada banyak. |
| **Febri** : Iya, Febri tahu nggak cuman satu bajunya. Tapi satu ukuran. Nih sepatunya juga udah robek. |
| **Akum** : Anak bapak udah besar. Yaudah nanti habis ngecek ATM, bapak sekalian beliin yang baru. |
| **Febri** : Awas kalau nggak dibelii bapak. |
| **Aceng** : Yaudah sana (mencium tangan Akum untuk berpamitan). |
| **Febri** : Tangan bapak bau bawang. Yaudah, Assalamualaikum. |

 **Tabel 2 Dialog Febri dan Akum**

 Dan episode 03 dimana tokoh Akum, Aceng, Dadang dan Idoy yang membeli bahan makanan di gerobak tukang sayur serta menawar harga. Sedangkan sang istri yang mencari nafkah dan mengirimkan uang pada suami mereka, berikut dialognya :



|  |
| --- |
| **Aceng** : Mang, ini tiga ikat dua ribu nyak. |
| **Dadang** : Ceng, kamu teh keterlaluan banget sih ini. Kan bapaknya sudah tua. Udah gitu ambil untungnya juga cuman sedikit. Bengek lagi tuh. Gimana sih kamu gitu aja pakai ditawar. Heran deh. |
| **Aceng** : Mangkanya, Dang, kalau belanja itu jangan yang ada label harganya. Belanja itu ditempat seperti ini. Kayak begini. Jadi tahu. Ini bukan masalah uang, Dang. Bukan masalah bayar membayar. Ini teh masalah seni, tawar nenawar antara pembeli dan penjual. Itu seninya. |
| **Dadang** : Halah, bapak ini tidak butuh seni-senian. Itu cuman kamu menutupi ketidakmampuan kamu. Belanja tuh kayak saya dong. |

 Gambar 3

 **Tabel 3 Dialog Aceng dan Dadang**

 Kemudian **Dimensi Analisis Praktik Diskursif.** Sinetron “Dunia Terbalik” memperlihatkan kehidupan dan pengasuhan keluarga dari anggota keluarga mereka yang menjadi Buruh Migran. Sinteron ini ingin menyampaikan tentang kehidupan sehari-hari dari para suami yang ditinggalkan oleh istri mereka. Mengurus dan memberikan keperluan bagi anak-anak mereka, menjalankan tugas rumah tangga seperti memasak makanan untuk keluarga, mencuci baju di sungai dan membeli kebutuhan sehari-hari seperti sayur, buah, cabai dan bahan pokok lainnya dengan senang hati dan tanpa mengeluh. Tentu hal-hal yang dilakukan sosok Ayah dalam sinetron ini dipandang menarik bagi penonton karena secara tidak langsung menggambarkan realita yang terjadi pada keluarga Buruh Migran. Dalam beberapa penjabaran dialog, memperlihatkan bagaimana masing-masing dari keluaga Buruh Migran mengurus keperluan keluarga serta mendidik anak mereka. Tidak hanya sosok ayah saja yang mendidik, tetapi anggota keluarga lain seperti sosok nenek yang juga ikut berperan sebagai ibu pengganti. Dengan kepergian para ibu dalam sinetron ini, mendorong sosok Ayah dan anggota keluarga untuk mengambil alih posisi “seorang ibu” bagi anak-anak mereka dan tetap menjalankan peran sebagai Ayah. Tradisi yang dimiliki oleh warga Desa Ciraos diperdebatkan oleh anak-anak di desa ini, yaitu Edward dan Febri. Mereka memiliki pendapat dan menganggap tradisi turun temurun ini tidak masuk akal dan hanya untuk memperlihatkan bahwa tradisi ini masih ada dan berjalan, berikut dialognya pada episode 1436 :

|  |
| --- |
| Febri : Febri yakin pak Ustadz mengadakan acara pelepasan bidadari supaya bisa dilihat sama Abah Nur Jaman. |
| Claudia : Iya, terus? |
| Edward : Maksud Febri, biar Abah Nur Jaman lihat kalau Ciraos tetap menjalankan adat dan kebiasaannya. |
| Claudia : Kata bapak, kemungkinan Abah Nur Jaman akan menyuruh semua perempuan di Ciraos untuk berangkat. Claudia mah senang karena semakin cepat untuk berangkat. |
| Febri : Febri dan Cindy juga pasti berangkat karena menentang tradisi ini dan juga sudah takdir untuk berangkat. |

 **Tabel 3 Dialog Claudia, Febri dan Edward**

 Dan mengapa perempuan diwajibkan untuk pergi bekerja sebagai Buruh Migran jika mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan mengapa para Ayah sebagai anggota keluarga tidak mau mencari pekerjaan dan hanya bergantung pada penghasilan istri.

 Lalu **Analisis Praksis Sosial.** Tokoh dalam sinetron “Dunia Terbalik” juga memperlihatkan aktivitas sosial antara satu keluarga dan juga dengan orang-orang lain disekitar mereka. Tokoh anak-anak lain dalam sinetron ini, yaitu Edward dan Febri yang melakukan penentangan terhadap tradisi Desa Ciraos tentang perempuan di desa mereka diwajibkan untuk pergi bekerja sebagai Buruh Migran dan keputusan tradisi ini tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Penentangan yang dilakukan oleh mereka berdua dalam episode 2345 yaitu dengan menunjukkan melalui tindakan, berupa Febri yang ikut membuat dan berjualan kue bolu bersama Ayahnya. Dibantu temannya, Edward, Febri memulai “protes” mereka, berikut dialognya :

|  |
| --- |
| Edward : Ada apa ya? |
| Febri : Bapak memperbolehkan Febri jualan kue bolu. |
| Edward : Oh terus? |
| Febri : Tadi Febri sudah membuat tiga kue bolu, tetapi diminta nambah lagi sama bapak. Edward, cita-cita Febri sudah terbuka. Kamu dukung Febri kan? |
| Edward : Kalau keinginan kamu untuk merubah budaya Ciraos, Edward setuju. |
| Febri : Iya, kita pelan-pelan mulai lagi supaya tidak ada lagi istri yang pergi meninggalkan suaminya dan tidak ada lagi anak-anak yang akan kehilangan masa kecil bersama ibunya. |
| Edward : Iya Febri, kita memulai dengan cara kita sendiri. Tidak lagi berontak tetapi kita menunjukkannya dengan tindakan. |
| Febri : Terimakasih ya Edward. |

 **Tabel 5 Dialog Edward dan Febri**

 **KESIMPULAN**

 Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model Pengasuhan Keluarga Buruh Migran dalam Sinetron “Dunia Terbalik” memberikan sebuah sudut pandang baru tentang bagaimana model pengasuhan Ayah kepada anak dan anggota keluarga lainnya serta dalam mengurus urusan keluarga . Para istri yang bekerja sebagai Buruh Migran ini membuktikan bisa. Model Pengasuhan Keluarga dari sinetron yaitu model demokratis dimana mode; ini memberikan batasan tetapi juga kebebasan kepada anak untuk bertindak dan bersikap pada lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Sinteron “Dunia Terbalik” memberikan sebuah informasi tentang bagaimana dan seperti apa kehidupan dari keluarga Buruh Migran. Menunjukkan bahwa kehidupan mereka ini nyata adanya dan ada disekitar kita. Bagaimana mereka saling membantu satu sama lain dalam urusan rumah tangga dan mengurus anak meskipun terpisah jarak dan waktu serta tetap menjalin komunikasi dan saling percaya satu sama lain. Dari empat Model Pengasuhan Keluarga yang penulis jabarkan dalam tinjauna pustaka, Model Pengasuhan Keluarga yang paling banyak ditemukan melalui dialog-dialog dalam 13 episode Sinetron “Dunia Terbalik”, yaitu model Demokratis. Para tokoh Ayah dalam sinetron ini tidak menerapkan model Otoriter, Permisif dan Penelantaran. Mereka sangat mendengarkan pendapat anak dan memberikan nasehat serta menunjukkannya dengan tindakan seperti mendukung untuk tidak terpaku dan memenuhi tradisi yang ada di sinetron mereka. Menyarankan untuk mencari solusi lain dan memberika mereka kebebasan dalam memilih jalan hidup. Bagi para Buruh Migran atau istri yang mencari nafkah, agar bisa tetap bisa mengatur urusan rumah tangga meskipun dengan jarak yang jauh dan tetap menjaga komunikasi serta kepercayaan dari keluarga selama bekerja sebagai Buruh Migran. Bagi para suami atau ayah yang istrinya bekerja di luar rumah agar bisa melaksanakan kewajibannya mengurus keluarga dan mendidik anak, mengatur segala kebutuhan keluarga dengan bijak, mampu menyelesaikan permasalahan rumah tangga dan memberikan kepercayaan pada istri.
 Menjaga komunikasi keluarga agar tidak terjadi konflik yang tidak perlu dan saling bergantung satu sama lain untuk memecahkan permasalah yang sedang dihadapi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Baihaqi, Agus dan Daniel Susilo dkk. “Komunikasi Keluarga Buruh Migran Indonesia: Masalah dan Penyelesaian” dalam *JIKE Volume 1 Nomor 2*. Surabaya: Universita Dr. Soetomo.

Baumrind, D. 1991. The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. Journal of Early Adolescene, 11 (1).

Haryatmoko. 2017. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Ida, Rachma. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kroener, A.F dan Fitzpatrick, M.A. 2002. Understanding Family Communication Patters dan Family Functioning : The Roles of Conversation Orientation and Conformity Orientation.

Lillard, A. S. 2013. Playfull learning and Montessori Education. American Journal of Play.

Muntaha, A. 2011. *Berpisah-Menyatukan Berbagai Ruang Rindu di Media Baru dalam Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Prasanti, D. 2016. “Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital”. *Jurnal COM*